UNIVERSITAS
PGRI PALEMBANG

PROGRAM PASCASARJANA

LAPORAN EVALUASI DAN REFLEKSI TERHADAP KRITERIA MAHASISWA DAN TINDAK LANJUT



Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia,
Magister Pendidikan Bahasa Inggris,
Magister Manajemen Pendidikan, dan Magister Pedagogi

TAHUN 2026

RINGKASAN EKSEKUTIF

Dokumen ini disusun sebagai naskah evaluasi dan refleksi terhadap kriteria mahasiswa serta rencana tindak lanjut pada tingkat Unit Pengelola Program Studi (UPPS) dan Program Studi (PS) di lingkungan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. Fokusnya adalah memastikan bahwa pengelolaan mahasiswa berlangsung secara terencana, terukur, terdokumentasi, dan mengalami peningkatan berkelanjutan.

Data utama yang disampaikan untuk penyusunan dokumen ini adalah jumlah keseluruhan 768 mahasiswa pada empat program studi. Informasi peningkatan jumlah mahasiswa yang disampaikan adalah Magister Pendidikan Bahasa Indonesia sebesar 20%, Magister Pendidikan Bahasa Inggris sebesar 30%, Magister Manajemen Pendidikan sebesar 35%, dan Magister Pedagogi sebesar 45%. Persentase tersebut diperlakukan sebagai angka peningkatan yang dilaporkan oleh UPPS/PS. Tahun Akademik 2025/2026.

Keempat angka pertumbuhan menunjukkan sinyal positif terhadap daya tarik program studi dan efektivitas pengelolaan penerimaan mahasiswa. Magister Pedagogi mencatat persentase peningkatan tertinggi, sedangkan Magister Pendidikan Bahasa Indonesia mencatat persentase terendah di antara empat program studi. Perbedaan tersebut menjadi dasar refleksi untuk mengidentifikasi praktik baik dan kebutuhan penguatan strategi pada masing-masing program studi.

Dokumen ini juga memuat kerangka evaluasi untuk penerimaan, kualitas input, registrasi, layanan akademik dan kemahasiswaan, prestasi, partisipasi, retensi, masa studi, kepuasan, pengaduan, kualitas data, serta dampak tindak lanjut. Bagian yang belum didukung angka aktual disajikan sebagai instrumen atau format pengisian, bukan sebagai klaim capaian.

BAB I

PENDAHULUAN DAN TUJUAN

Evaluasi dan refleksi kriteria mahasiswa merupakan bagian penting dari sistem penjaminan mutu internal dan proses akreditasi. Evaluasi tidak cukup hanya menampilkan jumlah mahasiswa, tetapi perlu menggambarkan bagaimana UPPS/PS mengelola keseluruhan siklus mahasiswa sejak calon mahasiswa mengenal program studi, mengikuti seleksi, melakukan registrasi, memperoleh layanan, menjalani proses pembelajaran, hingga menyelesaikan studi.

Tujuan dokumen ini adalah menyediakan uraian evaluatif yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pimpinan UPPS dan pengelola program studi. Dokumen diarahkan untuk mengidentifikasi kelebihan, kelemahan, faktor penyebab, prioritas perbaikan, indikator keberhasilan, penanggung jawab, waktu pelaksanaan, serta bukti sahih yang harus disimpan.

Secara khusus, dokumen ini mengintegrasikan data jumlah mahasiswa sebanyak 768 orang dan persentase peningkatan pada empat program studi. Selanjutnya, angka tersebut dibaca sebagai salah satu parameter kuantitatif untuk menilai perkembangan penerimaan dan daya tarik program studi, bukan sebagai satu-satunya ukuran mutu pengelolaan mahasiswa.

Dokumen ini dapat menjadi bahan rapat tinjauan manajemen, evaluasi program tahunan, penyusunan rencana kerja, serta pengembangan Laporan Evaluasi Diri. Penggunaannya perlu disertai verifikasi data oleh unit akademik, bagian penerimaan mahasiswa, program studi, dan unit penjaminan mutu.

1. RUANG LINGKUP EVALUASI KRITERIA MAHASISWA

Ruang lingkup evaluasi meliputi seluruh elemen yang berkaitan dengan pengalaman dan perkembangan mahasiswa. Evaluasi penerimaan mencakup promosi, seleksi, daya tampung, jumlah pendaftar, jumlah diterima, dan registrasi ulang. Evaluasi proses mencakup layanan akademik, bimbingan dosen, fasilitas pembelajaran, pembinaan, kegiatan ilmiah, serta akses terhadap layanan kemahasiswaan.

Evaluasi hasil mencakup prestasi akademik dan nonakademik, kemajuan studi, retensi, masa studi, kelulusan, serta kepuasan mahasiswa. Evaluasi tata kelola data mencakup konsistensi antara PDDikti, SIAKAD, arsip program studi, dan laporan resmi. Sementara itu, evaluasi tindak lanjut menilai apakah keputusan perbaikan yang telah dirumuskan benar-benar dilaksanakan dan menghasilkan perubahan.

Pendekatan menyeluruh diperlukan karena pertumbuhan jumlah mahasiswa tidak otomatis menunjukkan bahwa seluruh layanan telah berjalan optimal. Peningkatan mahasiswa harus diimbangi dengan kecukupan dosen, kapasitas pembimbingan, ruang belajar, layanan administrasi, sistem informasi, serta dukungan akademik lainnya.

Setiap program studi perlu membaca indikator sesuai karakteristik bidang keilmuan, profil mahasiswa, dan kebutuhan pembelajaran. Namun, definisi indikator

dan periode pelaporan harus diseragamkan pada tingkat UPPS agar data dapat dibandingkan secara adil.

2. LANDASAN DAN PRINSIP EVALUASI

Evaluasi dilaksanakan berdasarkan prinsip objektivitas, keterukuran, keterlacakan, partisipasi, akuntabilitas, dan perbaikan berkelanjutan. Objektivitas berarti penilaian didasarkan pada data dan bukti, bukan asumsi. Keterukuran berarti setiap kesimpulan memiliki parameter kuantitatif atau kualitatif yang dapat diperiksa. Keterlacakan berarti sumber data, waktu pengumpulan, pengolah data, dan dokumen pendukung dapat diketahui.

Evaluasi juga harus partisipatif dengan melibatkan pimpinan UPPS, ketua program studi, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, serta unit terkait. Partisipasi memungkinkan temuan tidak hanya dilihat dari perspektif pengelola, tetapi juga dari pengalaman penerima layanan.

Akuntabilitas diwujudkan melalui dokumentasi lengkap dan pengesahan hasil evaluasi. Perbaikan berkelanjutan diwujudkan melalui siklus penetapan standar, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan. Hasil evaluasi periode berjalan menjadi masukan untuk menetapkan target periode berikutnya.

Parameter harus ditetapkan sebelum pengukuran. Jika data belum tersedia, UPPS/PS perlu menyatakan keterbatasan tersebut secara terbuka dan menyusun mekanisme pengumpulan data, bukan mengisi angka perkiraan sebagai capaian.

3. PROFIL DATA MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA

Jumlah mahasiswa yang menjadi basis pembahasan dalam dokumen adalah Mahasiswa AKtif Tahun Akademik 2025/2026 sebanyak 768 mahasiswa pada lingkungan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. Mahasiswa tersebut tersebar pada empat program studi, yaitu Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Magister Manajemen Pendidikan, dan Magister Pedagogi.

Data agregat 768 mahasiswa merupakan informasi penting untuk perencanaan kapasitas layanan. UPPS perlu memastikan kesesuaian jumlah mahasiswa dengan ketersediaan dosen tetap, rasio pembimbingan, jadwal perkuliahan, ruang kelas, fasilitas digital, layanan administrasi, serta kapasitas pengelolaan tugas akhir.

Untuk kepentingan audit dan akreditasi, angka 768 harus dilengkapi tanggal cut-off, semester, tahun akademik, status mahasiswa, dan sumber resmi. Perlu dibedakan antara mahasiswa aktif, cuti, nonaktif, mahasiswa baru, dan mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir.

Data agregat belum memberikan informasi mengenai distribusi mahasiswa pada masing-masing program studi. Oleh karena itu, laporan ini tidak mengasumsikan jumlah mahasiswa per program studi. Distribusi tersebut harus diambil dari SIAKAD dan diverifikasi terhadap PDDikti.

Data utama	Keterangan
Jumlah mahasiswa agregat	768 mahasiswa

Program studi	4 program studi magister
Periode data	Perlu diisi sesuai tanggal cut-off resmi
Sumber verifikasi	SIAKAD, PDDikti, rekap akademik UPPS
Distribusi per program studi	Belum tersedia dalam data yang diberikan

4. DATA PERSENTASE PENINGKATAN MAHASISWA

UPPS menyampaikan persentase peningkatan mahasiswa pada empat program studi. Angka ini menjadi parameter kuantitatif awal untuk membaca perkembangan daya tarik program studi dan kinerja penerimaan mahasiswa. Dalam analisis ini, persentase dipertahankan sebagaimana dilaporkan dan belum dikonversi menjadi jumlah mahasiswa karena jumlah dasar atau baseline per program studi belum tersedia.

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia mengalami peningkatan sebesar 20%. Magister Pendidikan Bahasa Inggris mengalami peningkatan sebesar 30%. Magister Manajemen Pendidikan mengalami peningkatan sebesar 35%. Magister Pedagogi mengalami peningkatan sebesar 45%. Keempat angka memperlihatkan bahwa seluruh program studi menunjukkan arah pertumbuhan positif berdasarkan informasi yang diberikan.

Untuk meningkatkan kekuatan evidensi, UPPS perlu melampirkan jumlah mahasiswa pada periode awal dan periode akhir untuk setiap program studi. Rumus persentase pertumbuhan harus digunakan secara konsisten, yaitu selisih jumlah mahasiswa periode akhir dan periode awal dibagi jumlah mahasiswa periode awal, kemudian dikalikan 100 persen.

Perlu dipastikan pula bahwa istilah peningkatan merujuk pada indikator yang sama, misalnya peningkatan jumlah mahasiswa baru atau peningkatan jumlah mahasiswa aktif. Kedua indikator tersebut berbeda dan tidak boleh dipertukarkan dalam narasi akreditasi.

Program Studi	Peningkatan yang dilaporkan
Magister Pendidikan Bahasa Indonesia	20%
Magister Pendidikan Bahasa Inggris	30%
Magister Manajemen Pendidikan	35%
Magister Pedagogi	45%
Rata-rata aritmetika empat persentase	32,5% (bukan pertumbuhan agregat UPPS)

5. ANALISIS PERBANDINGAN PERTUMBUHAN PROGRAM STUDI

Secara komparatif, Magister Pedagogi menunjukkan persentase peningkatan tertinggi sebesar 45%. Capaian ini dapat menjadi bahan pembelajaran bagi program studi lain setelah faktor keberhasilannya diverifikasi. UPPS perlu menelusuri sumber calon mahasiswa, saluran promosi yang paling efektif, karakteristik pendaftar, bentuk kerja sama, serta respons pasar terhadap keunggulan program studi.

Magister Manajemen Pendidikan menunjukkan peningkatan 35%, sedangkan Magister Pendidikan Bahasa Inggris meningkat 30%. Kedua program studi memperlihatkan pertumbuhan yang positif. Refleksi perlu diarahkan pada strategi yang telah berjalan, konsistensi promosi, keterlibatan alumni, kemitraan dengan sekolah atau lembaga pendidikan, serta kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan profesional calon mahasiswa.

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia menunjukkan peningkatan 20%, yang tetap merupakan pertumbuhan positif, tetapi menjadi persentase terendah di antara empat program studi. Kondisi ini tidak serta-merta menunjukkan kinerja yang buruk. Program studi perlu menelaah baseline, kapasitas pasar, kompetisi, karakteristik calon mahasiswa, serta jangkauan promosi untuk mengetahui faktor yang memengaruhinya.

Perbandingan persentase harus ditafsirkan secara hati-hati. Program studi dengan basis mahasiswa kecil dapat memiliki persentase pertumbuhan yang tinggi meskipun penambahan jumlah orang relatif kecil. Karena itu, laporan final harus menyajikan persentase bersama angka absolut.

6. TABEL RINGKAS EVALUASI PERTUMBUHAN

Tabel berikut merangkum data peningkatan yang disampaikan dan arah refleksi awal. Kolom analisis penyebab perlu diisi berdasarkan bukti dari program studi, bukan dugaan. Rekomendasi pada tabel merupakan agenda verifikasi dan pengembangan.

Program Studi	Peningkatan	Refleksi awal	Data verifikasi yang dibutuhkan
Magister Pendidikan Bahasa Indonesia	20%	Pertumbuhan positif; perlu penguatan strategi dan identifikasi faktor pembatas	Jumlah awal-akhir, pendaftar, sumber informasi, konversi registrasi
Magister Pendidikan Bahasa Inggris	30%	Pertumbuhan positif; praktik promosi dan kemitraan perlu dipetakan	Jumlah awal-akhir, kanal promosi, asal institusi calon mahasiswa
Magister Manajemen Pendidikan	35%	Pertumbuhan relatif kuat; praktik baik perlu didokumentasikan	Jumlah awal-akhir, tren pendaftar, efektivitas kerja sama
Magister Pedagogi	45%	Persentase tertinggi; faktor keberhasilan perlu direplikasi secara kontekstual	Jumlah awal-akhir, strategi penerimaan, profil pendaftar

7. METODE PERHITUNGAN PERSENTASE PERTUMBUHAN

Perhitungan pertumbuhan harus menggunakan dua data yang dapat dibandingkan, yaitu jumlah mahasiswa pada periode dasar dan jumlah mahasiswa pada periode evaluasi. Periode yang dibandingkan harus memiliki panjang waktu yang setara, misalnya tahun akademik 2024/2025 dibandingkan dengan 2025/2026, atau semester ganjil dengan semester ganjil pada tahun berikutnya.

Rumus yang digunakan adalah: Persentase pertumbuhan = ((jumlah periode akhir − jumlah periode awal) / jumlah periode awal) × 100%. Jika jumlah periode awal nol, persentase pertumbuhan tidak dapat dihitung dengan rumus tersebut dan perlu dilaporkan menggunakan indikator jumlah absolut atau metode lain yang dijelaskan.

UPPS perlu menyimpan lembar kerja perhitungan, sumber data mentah, tanggal penarikan data, serta nama petugas yang melakukan verifikasi. Pembulatan angka harus konsisten dan angka yang ditampilkan dalam tabel harus sama dengan angka pada narasi.

Untuk menghitung pertumbuhan agregat UPPS, jumlah seluruh mahasiswa pada empat program studi di periode awal harus dibandingkan dengan jumlah seluruh mahasiswa pada periode akhir. Tidak tepat menjumlahkan atau merata-ratakan persentase program studi tanpa mempertimbangkan jumlah awal masing-masing program studi.

Program Studi	Jumlah awal	Jumlah akhir	Selisih	Persentase
Magister Pendidikan Bahasa Indonesia	82	89	7	5,7%
Magister Pendidikan Bahasa Inggris	74	78	4	5,4%
Magister Manajemen Pendidikan	534	555	21	3,9%
Magister Pedagogi	-	64	-	100%
Agregat UPPS	690	786	32	28,75%

BAB II

Evaluasi Komprehensif Pengelolaan dan Pengembangan Mahasiswa pada Tingkat UPPS dan Program Studi.

1. EVALUASI ASPEK: Penerimaan Mahasiswa Baru

Evaluasi penerimaan mahasiswa baru menilai kesesuaian proses seleksi dengan ketentuan institusi, keterbukaan informasi, ketepatan jadwal, dan konsistensi penetapan hasil. UPPS perlu memeriksa jumlah pendaftar, jumlah peserta seleksi, jumlah yang dinyatakan lulus, jumlah yang melakukan registrasi, serta rasio konversinya. Pertumbuhan mahasiswa pada empat program studi menjadi salah satu indikator hasil, tetapi proses seleksi tetap harus menjaga mutu input dan prinsip keadilan.

Kelebihan awal yang dapat dicatat adalah adanya peningkatan mahasiswa pada seluruh program studi sesuai angka yang dilaporkan. Kelemahan yang masih perlu diperiksa adalah belum tersedianya data rinci pendaftar, rasio penerimaan, dan konversi registrasi. Refleksi harus menilai apakah peningkatan terjadi karena strategi promosi, reputasi, kerja sama, kebutuhan pasar, atau faktor lainnya. Bukti yang diperlukan meliputi pedoman seleksi, pengumuman, berita acara, rekap pendaftar, dan daftar registrasi.

Parameter pengukuran, sumber data, frekuensi pemantauan, dan penanggung jawab perlu ditetapkan dalam matriks kerja UPPS/PS. Hasil evaluasi harus disertai bukti primer dan berita acara pembahasan agar dapat diverifikasi oleh auditor internal maupun asesor akreditasi.

Komponen	Panduan pengisian
Kelebihan	Tuliskan capaian yang didukung angka, dokumen, atau hasil wawancara.
Kelemahan/kesenjangan	Tuliskan kondisi yang belum sesuai target atau belum tersedia datanya.
Analisis penyebab	Gunakan data, wawancara, observasi, dan telaah dokumen.
Tindak lanjut	Tetapkan aksi, indikator, PIC, waktu, dan bukti.

2. EVALUASI ASPEK: Kualitas Input Mahasiswa

Kualitas input dinilai melalui kesesuaian latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, kesiapan akademik, kemampuan literasi, dan kesesuaian calon mahasiswa dengan karakteristik program studi. Untuk program magister, penilaian dapat mencakup kelengkapan persyaratan akademik, hasil seleksi, kemampuan mengikuti pembelajaran tingkat lanjut, serta relevansi pengalaman profesional.

Pertumbuhan jumlah mahasiswa tidak boleh menjadi alasan untuk menurunkan standar seleksi. UPPS perlu memastikan bahwa peningkatan kuantitas berjalan seimbang dengan mutu input. Data yang perlu dianalisis meliputi asal perguruan tinggi, bidang studi sebelumnya, pengalaman kerja, hasil seleksi, serta kebutuhan

matrikulasi. Kelemahan yang belum dapat disimpulkan dari data saat ini adalah tingkat kesiapan akademik mahasiswa, sehingga perlu pengukuran awal.

Parameter pengukuran, sumber data, frekuensi pemantauan, dan penanggung jawab perlu ditetapkan dalam matriks kerja UPPS/PS. Hasil evaluasi harus disertai bukti primer dan berita acara pembahasan agar dapat diverifikasi oleh auditor internal maupun asesor akreditasi.

Komponen	Panduan pengisian
Kelebihan	Tuliskan capaian yang didukung angka, dokumen, atau hasil wawancara.
Kelemahan/kesenjangan	Tuliskan kondisi yang belum sesuai target atau belum tersedia datanya.
Analisis penyebab	Gunakan data, wawancara, observasi, dan telaah dokumen.
Tindak lanjut	Tetapkan aksi, indikator, PIC, waktu, dan bukti.

3. EVALUASI ASPEK: Jumlah Mahasiswa Baru

Jumlah mahasiswa baru menjadi indikator utama perkembangan penerimaan dan daya tampung. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan target dan realisasi per program studi selama beberapa periode. Selain jumlah absolut, UPPS perlu menghitung tren pertumbuhan, tingkat keterisian daya tampung, serta rasio mahasiswa baru terhadap kapasitas dosen dan fasilitas.

Angka peningkatan 20%, 30%, 35%, dan 45% menunjukkan tren positif yang dilaporkan oleh empat program studi. Namun, angka ini perlu dilengkapi jumlah mahasiswa baru aktual dan periode pembanding. UPPS harus memeriksa apakah pertumbuhan berlangsung stabil atau hanya terjadi pada satu periode. Perencanaan target berikutnya perlu mempertimbangkan kapasitas layanan agar pertumbuhan tidak menurunkan mutu proses pembelajaran.

Parameter pengukuran, sumber data, frekuensi pemantauan, dan penanggung jawab perlu ditetapkan dalam matriks kerja UPPS/PS. Hasil evaluasi harus disertai bukti primer dan berita acara pembahasan agar dapat diverifikasi oleh auditor internal maupun asesor akreditas.

Komponen	Panduan pengisian
Kelebihan	Tuliskan capaian yang didukung angka, dokumen, atau hasil wawancara.
Kelemahan/kesenjangan	Tuliskan kondisi yang belum sesuai target atau belum tersedia datanya.
Analisis penyebab	Gunakan data, wawancara, observasi, dan telaah dokumen.
Tindak lanjut	Tetapkan aksi, indikator, PIC, waktu, dan bukti.

4. EVALUASI ASPEK: Daya Tarik Program Studi

Daya tarik program studi berkaitan dengan kejelasan profil lulusan, relevansi kurikulum, reputasi akademik, kualitas dosen, fleksibilitas layanan, jejaring alumni, serta komunikasi promosi. Evaluasi dapat dilakukan melalui survei sumber informasi calon mahasiswa, wawancara pendaftar, analisis laman web, dan pengukuran efektivitas kegiatan sosialisasi.

Pertumbuhan tertinggi pada Magister Pedagogi sebesar 45% dapat dijadikan titik awal untuk menelusuri faktor yang berkontribusi. Namun, keberhasilan tersebut tidak boleh langsung diasumsikan berasal dari satu kanal promosi. Program studi lain juga perlu mengidentifikasi segmen calon mahasiswa dan keunggulan spesifiknya. Bukti yang dibutuhkan antara lain materi promosi, statistik kunjungan, daftar kegiatan sosialisasi, dan data asal pendaftar.

Parameter pengukuran, sumber data, frekuensi pemantauan, dan penanggung jawab perlu ditetapkan dalam matriks kerja UPPS/PS. Hasil evaluasi harus disertai bukti primer dan berita acara pembahasan agar dapat diverifikasi oleh auditor internal maupun asesor akreditasi.

Komponen	Panduan pengisian
Kelebihan	Tuliskan capaian yang didukung angka, dokumen, atau hasil wawancara.
Kelemahan/kesenjangan	Tuliskan kondisi yang belum sesuai target atau belum tersedia datanya.
Analisis penyebab	Gunakan data, wawancara, observasi, dan telaah dokumen.
Tindak lanjut	Tetapkan aksi, indikator, PIC, waktu, dan bukti.

5. EVALUASI ASPEK: Registrasi dan Herregistrasi

Evaluasi registrasi menilai ketepatan waktu, kemudahan proses, kejelasan informasi, serta kesesuaian data akademik dan administrasi. UPPS perlu mengukur persentase mahasiswa yang menyelesaikan registrasi sesuai jadwal, jumlah keterlambatan, penyebab kendala, dan efektivitas bantuan administrasi.

Jumlah mahasiswa agregat sebanyak 768 orang perlu dipadankan dengan status registrasi dan status aktif pada tanggal cut-off. Kelebihan sistem registrasi dapat diidentifikasi dari kecepatan layanan dan minimnya kesalahan data apabila tersedia bukti. Kelemahan perlu diidentifikasi melalui catatan keterlambatan, keluhan, dan ketidaksesuaian data. Tindak lanjut dapat berupa pengingat otomatis, panduan registrasi, dan layanan bantuan terpadu.

Parameter pengukuran, sumber data, frekuensi pemantauan, dan penanggung jawab perlu ditetapkan dalam matriks kerja UPPS/PS. Hasil evaluasi harus disertai bukti primer dan berita acara pembahasan agar dapat diverifikasi oleh auditor internal maupun asesor akreditasi.

Komponen	Panduan pengisian

Kelebihan	Tuliskan capaian yang didukung angka, dokumen, atau hasil wawancara.
Kelemahan/kesenjangan	Tuliskan kondisi yang belum sesuai target atau belum tersedia datanya.
Analisis penyebab	Gunakan data, wawancara, observasi, dan telaah dokumen.
Tindak lanjut	Tetapkan aksi, indikator, PIC, waktu, dan bukti.

6. EVALUASI ASPEK: Layanan Akademik

Layanan akademik mencakup informasi kurikulum, jadwal, KRS, hasil studi, surat akademik, bimbingan, dan akses terhadap sistem informasi. Evaluasi harus mengukur ketepatan waktu layanan, akurasi informasi, kemudahan akses, serta kepuasan mahasiswa.

Pertumbuhan jumlah mahasiswa berimplikasi pada peningkatan beban layanan akademik. UPPS perlu mengevaluasi kecukupan tenaga administrasi, efektivitas SIAKAD, kejelasan SOP, dan mekanisme penanganan permintaan mahasiswa. Data kepuasan belum disediakan dalam bahan awal, sehingga tidak boleh dinyatakan bahwa mahasiswa telah puas atau tidak puas. Survei layanan perlu dilaksanakan secara berkala dan hasilnya dibahas dalam rapat evaluasi.

Parameter pengukuran, sumber data, frekuensi pemantauan, dan penanggung jawab perlu ditetapkan dalam matriks kerja UPPS/PS. Hasil evaluasi harus disertai bukti primer dan berita acara pembahasan agar dapat diverifikasi oleh auditor internal maupun asesor akreditasi.

Komponen	**Panduan pengisian**
Kelebihan	Tuliskan capaian yang didukung angka, dokumen, atau hasil wawancara.
Kelemahan/kesenjangan	Tuliskan kondisi yang belum sesuai target atau belum tersedia datanya.
Analisis penyebab	Gunakan data, wawancara, observasi, dan telaah dokumen.
Tindak lanjut	Tetapkan aksi, indikator, PIC, waktu, dan bukti.

7. EVALUASI ASPEK: Layanan Kemahasiswaan

Layanan kemahasiswaan meliputi dukungan konseling, informasi beasiswa, bantuan kesejahteraan, pendampingan akademik, serta fasilitas untuk pengembangan potensi mahasiswa. Evaluasi diarahkan pada aksesibilitas layanan, ketepatan respons, kerahasiaan, dan kesesuaian layanan dengan kebutuhan mahasiswa pascasarjana.

UPPS perlu memetakan layanan yang tersedia di tingkat universitas dan program pascasarjana, kemudian memastikan mahasiswa mengetahui prosedur aksesnya. Parameter dapat berupa jumlah mahasiswa yang mengakses layanan, waktu respons, jenis kebutuhan, dan hasil tindak lanjut. Informasi sensitif harus dikelola secara terbatas dan tidak ditampilkan dalam laporan agregat yang memungkinkan identifikasi individu.

Parameter pengukuran, sumber data, frekuensi pemantauan, dan penanggung jawab perlu ditetapkan dalam matriks kerja UPPS/PS. Hasil evaluasi harus disertai bukti primer dan berita acara pembahasan agar dapat diverifikasi oleh auditor internal maupun asesor akreditasi.

Komponen	Panduan pengisian
Kelebihan	Tuliskan capaian yang didukung angka, dokumen, atau hasil wawancara.
Kelemahan/kesenjangan	Tuliskan kondisi yang belum sesuai target atau belum tersedia datanya.
Analisis penyebab	Gunakan data, wawancara, observasi, dan telaah dokumen.
Tindak lanjut	Tetapkan aksi, indikator, PIC, waktu, dan bukti.

8. EVALUASI ASPEK: Prestasi Mahasiswa

Prestasi mahasiswa dapat berupa publikasi ilmiah, presentasi seminar, kompetisi akademik, penghargaan profesi, inovasi, serta capaian nonakademik yang relevan. Evaluasi harus membedakan prestasi individu dan kelompok serta mencatat tingkat capaian, tahun, penyelenggara, dan bukti pengakuan.

Belum terdapat data prestasi dalam informasi awal, sehingga capaian prestasi tidak dapat dinyatakan. UPPS perlu membangun basis data prestasi yang diperbarui setiap semester. Program studi dapat mendorong mahasiswa mengikuti konferensi, menulis artikel, menghasilkan produk akademik, dan berpartisipasi dalam forum profesional. Bukti berupa sertifikat, surat penerimaan artikel, prosiding, tautan publikasi, dan surat tugas.

Parameter pengukuran, sumber data, frekuensi pemantauan, dan penanggung jawab perlu ditetapkan dalam matriks kerja UPPS/PS. Hasil evaluasi harus disertai bukti primer dan berita acara pembahasan agar dapat diverifikasi oleh auditor internal maupun asesor akreditasi.

Komponen	Panduan pengisian
Kelebihan	Tuliskan capaian yang didukung angka, dokumen, atau hasil wawancara.
Kelemahan/kesenjangan	Tuliskan kondisi yang belum sesuai target atau belum tersedia datanya.
Analisis penyebab	Gunakan data, wawancara, observasi, dan telaah dokumen.
Tindak lanjut	Tetapkan aksi, indikator, PIC, waktu, dan bukti.

9. EVALUASI ASPEK: Partisipasi Mahasiswa

Partisipasi mahasiswa meliputi keterlibatan dalam penelitian dosen, pengabdian kepada masyarakat, seminar, lokakarya, komunitas akademik, dan kegiatan kolaboratif. Evaluasi tidak hanya menghitung kehadiran, tetapi juga kontribusi nyata mahasiswa dan luaran yang dihasilkan.

UPPS perlu menyusun prosedur pencatatan partisipasi agar keterlibatan mahasiswa dapat ditelusuri. Indikator dapat berupa persentase mahasiswa yang terlibat, jumlah kegiatan, jumlah luaran bersama dosen, dan keberlanjutan keterlibatan. Kegiatan perlu relevan dengan bidang studi serta memberi pengalaman akademik dan profesional. Data partisipasi belum disediakan dan harus dihimpun dari program studi dan dosen pembina.

Parameter pengukuran, sumber data, frekuensi pemantauan, dan penanggung jawab perlu ditetapkan dalam matriks kerja UPPS/PS. Hasil evaluasi harus disertai bukti primer dan berita acara pembahasan agar dapat diverifikasi oleh auditor internal maupun asesor akreditasi.

Komponen	Panduan pengisian
Kelebihan	Tuliskan capaian yang didukung angka, dokumen, atau hasil wawancara.
Kelemahan/kesenjangan	Tuliskan kondisi yang belum sesuai target atau belum tersedia datanya.
Analisis penyebab	Gunakan data, wawancara, observasi, dan telaah dokumen.
Tindak lanjut	Tetapkan aksi, indikator, PIC, waktu, dan bukti.

10. EVALUASI ASPEK: Retensi Mahasiswa

Retensi mengukur kemampuan UPPS/PS mempertahankan mahasiswa agar tetap aktif dan menyelesaikan studi. Analisis perlu memperhatikan kohort, status akademik, cuti, nonaktif, pengunduran diri, dan perpindahan. Penghitungan harus menggunakan definisi dan periode yang konsisten.

Jumlah 768 mahasiswa merupakan potret agregat, bukan ukuran retensi. Untuk menilai retensi, UPPS perlu membandingkan jumlah mahasiswa dalam kohort yang sama dari satu semester ke semester berikutnya. Wawancara atau survei terhadap mahasiswa yang tidak aktif dapat membantu mengidentifikasi hambatan biaya, pekerjaan, keluarga, akademik, atau layanan. Hasil analisis menjadi dasar intervensi dini.

Parameter pengukuran, sumber data, frekuensi pemantauan, dan penanggung jawab perlu ditetapkan dalam matriks kerja UPPS/PS. Hasil evaluasi harus disertai bukti primer dan berita acara pembahasan agar dapat diverifikasi oleh auditor internal maupun asesor akreditasi.

Komponen	Panduan pengisian
Kelebihan	Tuliskan capaian yang didukung angka, dokumen, atau hasil wawancara.
Kelemahan/kesenjangan	Tuliskan kondisi yang belum sesuai target atau belum tersedia datanya.
Analisis penyebab	Gunakan data, wawancara, observasi, dan telaah dokumen.
Tindak lanjut	Tetapkan aksi, indikator, PIC, waktu, dan bukti.

11. EVALUASI ASPEK: Masa Studi dan Kelulusan

Evaluasi masa studi menilai kemajuan mahasiswa dari awal perkuliahan hingga penyelesaian tesis atau tugas akhir. Parameter dapat meliputi rata-rata masa studi, persentase kelulusan tepat waktu, jumlah mahasiswa melewati masa studi normal, serta waktu penyelesaian setiap tahapan tugas akhir.

Pertumbuhan jumlah mahasiswa perlu diimbangi dengan kapasitas pembimbingan dan sistem pemantauan kemajuan studi. UPPS perlu membuat dashboard atau rekap berkala yang menampilkan status proposal, seminar, penelitian, penulisan, dan ujian. Data kelulusan belum disampaikan, sehingga angka masa studi tidak boleh diperkirakan. Tindak lanjut dapat berupa klinik tesis, jadwal bimbingan, dan pengingat milestone.

Parameter pengukuran, sumber data, frekuensi pemantauan, dan penanggung jawab perlu ditetapkan dalam matriks kerja UPPS/PS. Hasil evaluasi harus disertai bukti primer dan berita acara pembahasan agar dapat diverifikasi oleh auditor internal maupun asesor akreditasi.

Komponen	Panduan pengisian
Kelebihan	Tuliskan capaian yang didukung angka, dokumen, atau hasil wawancara.

Kelemahan/kesenjangan	Tuliskan kondisi yang belum sesuai target atau belum tersedia datanya.
Analisis penyebab	Gunakan data, wawancara, observasi, dan telaah dokumen.
Tindak lanjut	Tetapkan aksi, indikator, PIC, waktu, dan bukti.

12. EVALUASI ASPEK: Putus Studi dan Mahasiswa Tidak Aktif

Evaluasi mahasiswa tidak aktif dan putus studi bertujuan mengidentifikasi risiko kehilangan mahasiswa serta faktor penyebabnya. Data perlu dibedakan antara cuti resmi, tidak melakukan registrasi, mengundurkan diri, dan putus studi sesuai ketentuan akademik.

UPPS perlu memiliki prosedur penelusuran mahasiswa berisiko melalui dosen pembimbing akademik dan pengelola program studi. Komunikasi harus dilakukan secara etis dan menjaga privasi. Analisis penyebab dilakukan secara agregat, misalnya kendala pekerjaan, pembiayaan, kesehatan, keluarga, atau hambatan akademik, tanpa menyimpulkan penyebab sebelum ada konfirmasi. Hasil penelusuran harus menghasilkan rekomendasi layanan atau kebijakan.

Parameter pengukuran, sumber data, frekuensi pemantauan, dan penanggung jawab perlu ditetapkan dalam matriks kerja UPPS/PS. Hasil evaluasi harus disertai bukti primer dan berita acara pembahasan agar dapat diverifikasi oleh auditor internal maupun asesor akreditasi.

Komponen	Panduan pengisian
Kelebihan	Tuliskan capaian yang didukung angka, dokumen, atau hasil wawancara.
Kelemahan/kesenjangan	Tuliskan kondisi yang belum sesuai target atau belum tersedia datanya.
Analisis penyebab	Gunakan data, wawancara, observasi, dan telaah dokumen.
Tindak lanjut	Tetapkan aksi, indikator, PIC, waktu, dan bukti.

13. EVALUASI ASPEK: Kepuasan Mahasiswa

Kepuasan mahasiswa perlu diukur terhadap pembelajaran, dosen, administrasi, fasilitas, sistem informasi, bimbingan, dan layanan pendukung. Instrumen harus memiliki indikator yang jelas, skala penilaian yang konsisten, ruang komentar, serta mekanisme analisis dan tindak lanjut.

Belum tersedia persentase kepuasan dalam data yang disampaikan. Oleh karena itu, dokumen ini tidak mengklaim tingkat kepuasan tertentu. UPPS perlu melaksanakan survei secara periodik dengan tingkat respons yang memadai, menganalisis per program studi, dan menyampaikan ringkasan hasil kepada pemangku kepentingan. Setiap aspek yang memperoleh skor rendah harus memiliki rencana perbaikan dan evaluasi ulang.

Parameter pengukuran, sumber data, frekuensi pemantauan, dan penanggung jawab perlu ditetapkan dalam matriks kerja UPPS/PS. Hasil evaluasi harus disertai bukti primer dan berita acara pembahasan agar dapat diverifikasi oleh auditor internal maupun asesor akreditasi.

Komponen	Panduan pengisian
Kelebihan	Tuliskan capaian yang didukung angka, dokumen, atau hasil wawancara.
Kelemahan/kesenjangan	Tuliskan kondisi yang belum sesuai target atau belum tersedia datanya.
Analisis penyebab	Gunakan data, wawancara, observasi, dan telaah dokumen.
Tindak lanjut	Tetapkan aksi, indikator, PIC, waktu, dan bukti.

14. EVALUASI ASPEK: Pengaduan dan Penanganan Masalah

Sistem pengaduan harus menyediakan kanal yang mudah diakses, prosedur yang jelas, batas waktu respons, perlindungan kerahasiaan, dan mekanisme eskalasi. Evaluasi mengukur jumlah pengaduan, kategori masalah, persentase penyelesaian, waktu penyelesaian, serta kepuasan pelapor terhadap penanganan.

UPPS perlu memastikan bahwa pengaduan tidak hanya diterima, tetapi juga ditindaklanjuti dan ditutup dengan dokumentasi. Data dapat dianalisis tanpa membuka identitas mahasiswa. Kelemahan yang sering perlu diperiksa adalah kanal pengaduan yang tidak diketahui mahasiswa, tindak lanjut tidak terdokumentasi, dan tidak adanya analisis pola masalah. Bukti meliputi SOP, register pengaduan, dan laporan penyelesaian.

Parameter pengukuran, sumber data, frekuensi pemantauan, dan penanggung jawab perlu ditetapkan dalam matriks kerja UPPS/PS. Hasil evaluasi harus disertai bukti primer dan berita acara pembahasan agar dapat diverifikasi oleh auditor internal maupun asesor akreditasi.

Komponen	Panduan pengisian
Kelebihan	Tuliskan capaian yang didukung angka, dokumen, atau hasil wawancara.
Kelemahan/kesenjangan	Tuliskan kondisi yang belum sesuai target atau belum tersedia datanya.
Analisis penyebab	Gunakan data, wawancara, observasi, dan telaah dokumen.
Tindak lanjut	Tetapkan aksi, indikator, PIC, waktu, dan bukti.

15. EVALUASI ASPEK: Kualitas Data Mahasiswa

Kualitas data mahasiswa meliputi akurasi, kelengkapan, konsistensi, kemutakhiran, dan keamanan data. Data pada SIAKAD, PDDikti, arsip program studi, dan laporan UPPS harus memiliki definisi yang seragam dan dapat direkonsiliasi.

Angka 768 mahasiswa harus memiliki sumber data dan tanggal penarikan yang jelas. UPPS perlu melaksanakan pemeriksaan silang untuk menemukan data ganda, status tidak sesuai, perbedaan identitas, dan ketidaksesuaian semester. Setiap perubahan data harus memiliki jejak audit dan otorisasi. Pengendalian akses diperlukan untuk melindungi data pribadi mahasiswa.

Parameter pengukuran, sumber data, frekuensi pemantauan, dan penanggung jawab perlu ditetapkan dalam matriks kerja UPPS/PS. Hasil evaluasi harus disertai bukti primer dan berita acara pembahasan agar dapat diverifikasi oleh auditor internal maupun asesor akreditasi.

Komponen	Panduan pengisian
Kelebihan	Tuliskan capaian yang didukung angka, dokumen, atau hasil wawancara.
Kelemahan/kesenjangan	Tuliskan kondisi yang belum sesuai target atau belum tersedia datanya.
Analisis penyebab	Gunakan data, wawancara, observasi, dan telaah dokumen.
Tindak lanjut	Tetapkan aksi, indikator, PIC, waktu, dan bukti.

16. EVALUASI ASPEK: Dampak Tindak Lanjut Sebelumnya

Evaluasi dampak tindak lanjut menguji apakah kegiatan perbaikan yang pernah ditetapkan benar-benar dilaksanakan dan menghasilkan perubahan. Penilaian tidak cukup berdasarkan terselenggaranya kegiatan, tetapi harus membandingkan kondisi sebelum dan sesudah tindakan.

UPPS perlu memiliki register tindak lanjut yang memuat temuan, akar masalah, kegiatan, penanggung jawab, target, tenggat, status, bukti, dan hasil evaluasi. Tindak lanjut yang belum selesai harus memiliki alasan dan jadwal revisi. Program yang terbukti efektif dapat distandardisasi, sedangkan program yang tidak efektif perlu diperbaiki atau diganti.

Parameter pengukuran, sumber data, frekuensi pemantauan, dan penanggung jawab perlu ditetapkan dalam matriks kerja UPPS/PS. Hasil evaluasi harus disertai bukti primer dan berita acara pembahasan agar dapat diverifikasi oleh auditor internal maupun asesor akreditasi.

Komponen	Panduan pengisian
Kelebihan	Tuliskan capaian yang didukung angka, dokumen, atau hasil wawancara.
Kelemahan/kesenjangan	Tuliskan kondisi yang belum sesuai target atau belum tersedia datanya.
Analisis penyebab	Gunakan data, wawancara, observasi, dan telaah dokumen.
Tindak lanjut	Tetapkan aksi, indikator, PIC, waktu, dan bukti.

BAB III
Refleksi Strategis Pertumbuhan dan Pengembangan Mahasiswa Berbasis Peningkatan Mutu Berkelanjutan

1. REFLEKSI UMUM ATAS PERTUMBUHAN MAHASISWA

Refleksi atas pertumbuhan mahasiswa menunjukkan bahwa empat program studi melaporkan peningkatan positif. Kondisi tersebut merupakan modal bagi pengembangan Program Pascasarjana, terutama dalam memperluas kontribusi akademik, memperkuat komunitas pembelajaran, dan meningkatkan relevansi program studi bagi masyarakat profesional.

Namun, pertumbuhan kuantitatif harus diikuti penguatan kapasitas. UPPS perlu menilai apakah jumlah dosen pembimbing memadai, apakah beban bimbingan seimbang, apakah ruang dan jadwal perkuliahan tersedia, serta apakah layanan administrasi mampu memenuhi kebutuhan 768 mahasiswa. Tanpa penguatan kapasitas, pertumbuhan dapat meningkatkan beban layanan dan berpotensi memengaruhi pengalaman belajar.

Refleksi juga perlu menempatkan pertumbuhan dalam konteks mutu input dan keberhasilan studi. Peningkatan penerimaan yang baik perlu disertai seleksi yang konsisten, dukungan akademik, retensi yang kuat, dan kelulusan yang terencana. Karena data masa studi dan kepuasan belum tersedia, kedua aspek tersebut harus menjadi agenda pengumpulan data prioritas.

UPPS disarankan menyelenggarakan rapat refleksi tahunan yang membahas tren setiap program studi, membandingkan praktik baik, dan menentukan intervensi spesifik. Hasil rapat dituangkan dalam berita acara dan rencana tindak lanjut yang dipantau secara berkala.

2. IDENTIFIKASI KELEBIHAN BERDASARKAN DATA YANG TERSEDIA

Kelebihan yang dapat dinyatakan berdasarkan data yang tersedia adalah adanya jumlah mahasiswa agregat sebanyak 768 orang pada empat program studi magister. Data ini menunjukkan bahwa Program Pascasarjana mengelola populasi mahasiswa lintas bidang keilmuan yang membutuhkan sistem layanan dan koordinasi UPPS.

Kelebihan kedua adalah seluruh program studi melaporkan peningkatan jumlah mahasiswa. Magister Pendidikan Bahasa Indonesia meningkat 20%, Magister Pendidikan Bahasa Inggris 30%, Magister Manajemen Pendidikan 35%, dan Magister Pedagogi 45%. Pertumbuhan di semua program studi menunjukkan tren positif menurut indikator yang dilaporkan.

Kelebihan ketiga adalah tersedianya dasar untuk melakukan evaluasi komparatif ant program studi. Variasi persentase pertumbuhan dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi praktik penerimaan yang efektif dan mengembangkan pembelajaran organisasi. Program dengan pertumbuhan tertinggi dapat menjadi objek studi praktik baik, bukan langsung dianggap sebagai model yang pasti dapat diterapkan tanpa adaptasi.

Ketiga kelebihan tersebut perlu diperkuat dengan dokumen sumber. Data 768 mahasiswa harus didukung rekap mahasiswa aktif, sedangkan persentase

pertumbuhan harus didukung angka periode awal dan akhir. Setelah diverifikasi, data dapat disajikan dalam grafik tren dan narasi evaluasi resmi.

3. IDENTIFIKASI KELEMAHAN DAN KETERBATASAN DATA

Kelemahan utama pada tahap penyusunan dokumen adalah belum tersedianya distribusi 768 mahasiswa berdasarkan program studi. Tanpa distribusi tersebut, UPPS belum dapat menghitung kontribusi masing-masing program studi terhadap total mahasiswa maupun menguji kesesuaian beban layanan dengan jumlah mahasiswa.

Keterbatasan berikutnya adalah belum adanya informasi mengenai periode pembanding dan angka absolut yang menjadi dasar persentase peningkatan. Tanpa baseline, persentase 20%, 30%, 35%, dan 45% belum dapat dihitung ulang atau diaudit. UPPS juga belum dapat memastikan apakah angka tersebut merujuk pada mahasiswa baru, mahasiswa aktif, atau keseluruhan mahasiswa.

Selain itu, bahan awal belum menyertakan data seleksi, kualitas input, retensi, masa studi, kelulusan, prestasi, partisipasi, kepuasan, dan pengaduan. Ketiadaan data dalam bahan penyusunan tidak otomatis berarti layanan tidak tersedia; hal tersebut menunjukkan bahwa bukti perlu dikumpulkan dan disajikan agar evaluasi komprehensif.

UPPS perlu membedakan antara kelemahan kinerja dan kelemahan dokumentasi. Kelemahan kinerja menunjukkan target belum tercapai, sedangkan kelemahan dokumentasi menunjukkan bukti belum tersedia atau belum tertata. Keduanya membutuhkan tindak lanjut yang berbeda.

4. ANALISIS AKAR MASALAH

Analisis akar masalah dilakukan setelah kesenjangan teridentifikasi. UPPS dapat menggunakan teknik 5 Why, diagram sebab-akibat, diskusi kelompok terarah, wawancara, dan telaah dokumen. Teknik dipilih sesuai kompleksitas masalah serta ketersediaan data.

Untuk pertumbuhan penerimaan, faktor yang perlu diuji meliputi jangkauan promosi, relevansi program studi, kemitraan, reputasi, fleksibilitas perkuliahan, biaya, proses seleksi, dan layanan informasi. Faktor-faktor tersebut merupakan hipotesis pemeriksaan, bukan kesimpulan. Setiap faktor harus dibuktikan melalui data calon mahasiswa atau hasil wawancara.

Untuk masalah retensi dan kelulusan, analisis dapat mencakup beban kerja mahasiswa, kendala pembiayaan, keterlambatan bimbingan, kesiapan metodologi penelitian, akses sumber pustaka, dan komunikasi akademik. Untuk kepuasan layanan, analisis dapat menilai standar layanan, kompetensi petugas, sistem informasi, dan waktu respons.

Setiap akar masalah perlu diprioritaskan berdasarkan dampak terhadap mahasiswa, frekuensi kejadian, urgensi, dan kemampuan UPPS untuk melakukan perbaikan. Prioritas harus disepakati melalui rapat yang terdokumentasi.

5. METODE EVALUASI KUANTITATIF

Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur perkembangan dan capaian berdasarkan data numerik. Indikator yang disarankan meliputi jumlah pendaftar, jumlah diterima, jumlah registrasi, pertumbuhan mahasiswa baru, jumlah mahasiswa aktif, persentase retensi, rata-rata masa studi, kelulusan tepat waktu, tingkat partisipasi, prestasi, serta skor kepuasan.

Setiap indikator harus memiliki definisi operasional, satuan, sumber data, periode pengukuran, target, realisasi, dan penanggung jawab. Sebagai contoh, persentase registrasi tepat waktu dihitung dari jumlah mahasiswa yang registrasi sesuai jadwal dibagi jumlah mahasiswa yang wajib registrasi pada periode tersebut, dikalikan 100 persen.

Pengolahan data dilakukan dengan memeriksa kelengkapan, menghapus duplikasi secara sah, mengelompokkan data menurut program studi dan kohort, lalu menghitung indikator. Hasil disajikan dalam tabel dan grafik tren. Angka harus dapat ditelusuri kembali ke data mentah.

Analisis kuantitatif perlu disertai interpretasi. Angka pertumbuhan yang tinggi tidak selalu berarti mutu layanan tinggi. Oleh karena itu, indikator kuantitatif perlu dibaca bersama indikator proses dan hasil pembelajaran.

6. METODE EVALUASI KUALITATIF

Metode kualitatif digunakan untuk memahami pengalaman mahasiswa dan pengelola, alasan di balik capaian, serta konteks yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui angka. Teknik yang dapat digunakan adalah wawancara, diskusi kelompok terarah, observasi layanan, telaah dokumen, dan analisis komentar terbuka survei.

Informan dapat meliputi pimpinan UPPS, ketua program studi, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa aktif, mahasiswa yang sedang menyelesaikan tesis, alumni, dan pihak terkait. Pemilihan informan harus mempertimbangkan relevansi pengalaman dan keterwakilan perspektif, bukan sekadar kemudahan akses.

Analisis kualitatif dilakukan melalui pengorganisasian catatan, pengkodean tema, pengelompokan temuan, pembandingan antar sumber, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan perlu diuji dengan bukti dokumen dan konfirmasi kepada pihak terkait apabila diperlukan.

Data kualitatif harus dikelola secara etis. Identitas informan dijaga, persetujuan diperoleh, dan kutipan yang ditampilkan tidak boleh membuka informasi pribadi tanpa izin.

7. TRIANGULASI DAN VALIDASI DATA

Triangulasi diperlukan untuk meningkatkan keandalan hasil evaluasi. Triangulasi sumber membandingkan informasi dari SIAKAD, PDDikti, program studi, dosen, mahasiswa, dan unit administrasi. Triangulasi teknik membandingkan hasil survei, wawancara, observasi, dan dokumen.

Validasi data kuantitatif dilakukan dengan memeriksa definisi indikator, tanggal penarikan, konsistensi periode, duplikasi, dan kesesuaian total. Validasi data kualitatif dilakukan dengan memeriksa konsistensi tema, membandingkan perspektif informan, dan melakukan konfirmasi temuan yang memerlukan klarifikasi.

Setiap perubahan angka dalam laporan harus memiliki catatan koreksi. Dokumen final perlu mencantumkan sumber, tanggal, unit pengolah, dan pihak yang mengesahkan. Dengan demikian, asesor dapat menelusuri asal data dan memastikan bahwa kesimpulan tidak dibangun dari angka yang tidak jelas.

UPPS dapat menetapkan jadwal validasi minimal setiap akhir semester dan sebelum penyusunan laporan akreditasi. Hasil validasi disimpan dalam folder evidensi yang terstruktur.

8. DOKUMENTASI EVALUASI DAN REFLEKSI

Dokumentasi evaluasi mencakup laporan analisis, data mentah, instrumen, hasil survei, notulen rapat, daftar hadir, foto kegiatan yang relevan, berita acara, dan lembar pengesahan. Dokumen harus diberi kode, tanggal, versi, unit pemilik, serta status validasi.

Dokumentasi perlu disusun berdasarkan elemen kriteria mahasiswa dan periode. Pengelompokan ini memudahkan penelusuran bukti saat audit mutu internal maupun asesmen akreditasi. Dokumen digital sebaiknya memiliki pengaturan hak akses, pencadangan, dan mekanisme pembaruan.

Notulen rapat harus memuat isu yang dibahas, data yang menjadi dasar, analisis kelebihan dan kelemahan, keputusan, penanggung jawab, tenggat waktu, dan cara pemantauan. Notulen yang hanya mencatat kehadiran tanpa keputusan belum cukup untuk membuktikan adanya evaluasi dan refleksi.

Dokumentasi harus sahih, lengkap, dan sesuai kondisi nyata. Bukti tidak boleh dibuat secara retrospektif seolah-olah kegiatan telah berlangsung. Jika bukti belum tersedia, UPPS harus menjadwalkan kegiatan dan mengumpulkan bukti pada periode berikutnya.

9. KERANGKA PENYUSUNAN TINDAK LANJUT

Tindak lanjut disusun berdasarkan temuan dan akar masalah yang telah diverifikasi. Setiap tindak lanjut harus menjawab kesenjangan tertentu, bukan berupa daftar kegiatan umum. Rumusan tindakan perlu menjelaskan apa yang dilakukan, siapa penanggung jawabnya, kapan dilaksanakan, sumber daya yang diperlukan, dan bagaimana keberhasilannya diukur.

Prinsip spesifik berarti kegiatan memiliki ruang lingkup jelas. Terukur berarti tersedia indikator dan target. Realistis berarti sesuai kapasitas dan sumber daya. Berbasis waktu berarti memiliki tanggal mulai, tenggat, serta frekuensi pemantauan. Kelima prinsip ini membuat rencana dapat dievaluasi.

Setiap program tindak lanjut harus memiliki bukti pelaksanaan. Bukti dapat berupa surat tugas, SOP, materi sosialisasi, daftar hadir, tangkapan layar sistem, laporan kegiatan, hasil survei, rekap layanan, dan berita acara. Bukti harus berkaitan langsung dengan kegiatan yang dilaksanakan.

Rencana tindak lanjut perlu disetujui pimpinan UPPS dan disosialisasikan kepada program studi serta unit terkait. Perubahan jadwal atau target harus disertai alasan dan persetujuan.

10. TINDAK LANJUT PENERIMAAN DAN PROMOSI

Untuk memperkuat penerimaan mahasiswa baru, UPPS perlu menyusun strategi promosi berbasis data. Setiap program studi mengidentifikasi segmen calon mahasiswa, wilayah asal, institusi asal, bidang pekerjaan, serta kebutuhan peningkatan kompetensi. Pesan promosi harus menonjolkan keunggulan akademik yang dapat dibuktikan.

Program kerja dapat mencakup sosialisasi ke sekolah, perguruan tinggi, dinas pendidikan, lembaga pemerintah, dan organisasi profesi; penguatan informasi digital; publikasi profil dosen dan kurikulum; testimoni alumni dengan persetujuan; serta pengembangan kerja sama institusional.

Program studi dengan pertumbuhan 20% perlu melakukan analisis kanal promosi dan hambatan konversi. Program studi dengan pertumbuhan 30% dan 35% perlu mempertahankan kanal efektif sambil memperluas jangkauan. Program studi dengan pertumbuhan 45% perlu mendokumentasikan praktik yang terbukti efektif untuk dipelajari program studi lain.

Indikator keberhasilan tidak hanya jumlah pendaftar, tetapi juga rasio pendaftar yang memenuhi syarat, jumlah registrasi, kualitas input, dan keberlanjutan mahasiswa. Target angka baru ditetapkan setelah baseline terverifikasi.

11. TINDAK LANJUT LAYANAN AKADEMIK DAN DIGITAL

UPPS perlu melakukan pemetaan proses layanan akademik dari permohonan hingga penyelesaian. Proses yang berulang dan memerlukan waktu lama dapat disederhanakan melalui SOP, formulir digital, sistem antrean, notifikasi, dan pusat informasi. Setiap layanan perlu memiliki standar waktu dan petugas yang bertanggung jawab.

Penguatan layanan digital harus disertai pendampingan pengguna, keamanan data, dan prosedur alternatif jika sistem mengalami gangguan. Mahasiswa harus mengetahui kanal resmi untuk memperoleh informasi jadwal, registrasi, KRS, hasil studi, bimbingan, dan administrasi tugas akhir.

Evaluasi layanan dilakukan melalui survei kepuasan, analisis waktu penyelesaian, jumlah permohonan, jumlah kesalahan, serta jumlah pengaduan.

Hasilnya dibahas setiap semester. Perbaikan harus ditujukan pada proses yang memiliki dampak paling besar terhadap kelancaran studi.

Pertumbuhan 768 mahasiswa menuntut UPPS memastikan kapasitas layanan seimbang dengan volume mahasiswa. Penambahan mahasiswa perlu dipertimbangkan dalam perencanaan tenaga administrasi, kapasitas ruang, layanan daring, dan dukungan teknis.

12. TINDAK LANJUT PEMBIMBINGAN DAN KELULUSAN

Untuk memperkuat penyelesaian studi, program studi perlu menerapkan pemantauan kemajuan tesis secara berkala. Setiap mahasiswa memiliki tahapan dan target waktu yang jelas, mulai dari penetapan topik, penyusunan proposal, seminar, pengumpulan data, analisis, penulisan, hingga ujian akhir.

Program studi dapat menyelenggarakan klinik metodologi penelitian, klinik penulisan akademik, pendampingan publikasi, dan konsultasi terjadwal. Dosen pembimbing perlu memiliki mekanisme pencatatan bimbingan dan komunikasi yang dapat diakses mahasiswa.

Indikator keberhasilan dapat berupa peningkatan persentase mahasiswa yang menyelesaikan milestone tepat waktu, penurunan jumlah mahasiswa tanpa kemajuan, peningkatan jumlah seminar proposal dan hasil, serta perbaikan rata-rata masa studi. Target harus disusun berdasarkan baseline aktual.

Pemantauan dilakukan setiap bulan oleh program studi dan setiap semester pada tingkat UPPS. Mahasiswa yang mengalami keterlambatan perlu diidentifikasi lebih awal dan diberikan pendampingan sesuai penyebabnya.

13. TINDAK LANJUT PRESTASI DAN PARTISIPASI

UPPS perlu membangun ekosistem yang mendorong mahasiswa terlibat dalam kegiatan ilmiah dan profesional. Dosen dapat mengintegrasikan mahasiswa ke dalam penelitian, pengabdian kepada masyarakat, penulisan artikel, seminar, dan kegiatan kolaboratif sesuai kompetensi program studi.

Program pembinaan dapat berupa lokakarya penulisan artikel, pelatihan metodologi, pendampingan presentasi, klinik publikasi, serta informasi kompetisi. Kegiatan harus memiliki target luaran yang jelas dan tidak berhenti pada kehadiran peserta.

Data partisipasi perlu dicatat per mahasiswa dan per kegiatan dengan memperhatikan perlindungan data. Luaran dapat berupa artikel, prosiding, modul, produk pembelajaran, laporan kegiatan, atau sertifikat. Bukti luaran diverifikasi oleh program studi.

Keberhasilan tindak lanjut dapat diukur melalui jumlah mahasiswa yang terlibat, proporsi mahasiswa yang menghasilkan luaran, jumlah publikasi bersama dosen, serta capaian prestasi. Data dasar perlu dihimpun terlebih dahulu agar target realistis.

14. TINDAK LANJUT RETENSI DAN KESEJAHTERAAN

Penguatan retensi membutuhkan sistem peringatan dini untuk mengidentifikasi mahasiswa yang tidak melakukan registrasi, tidak aktif dalam pembelajaran, atau mengalami keterlambatan akademik. Sistem ini harus menghubungkan data administrasi dan pemantauan dosen pembimbing akademik.

Program studi dapat melakukan komunikasi personal, konsultasi akademik, pemberian informasi bantuan pembiayaan yang tersedia, penjadwalan ulang sesuai aturan, dan rujukan ke layanan konseling apabila diperlukan. Penanganan harus menghormati kondisi dan privasi mahasiswa.

Indikator keberhasilan dapat berupa peningkatan persentase mahasiswa yang melanjutkan studi, penurunan jumlah mahasiswa tidak aktif tanpa kejelasan, dan peningkatan jumlah kasus yang memperoleh tindak lanjut. Setiap kasus dicatat secara terbatas dan dilaporkan dalam bentuk agregat.

UPPS perlu mengevaluasi efektivitas intervensi setiap semester. Jika faktor utama berkaitan dengan proses akademik, perbaikan diarahkan pada bimbingan dan pembelajaran. Jika berkaitan dengan administrasi, perbaikan diarahkan pada kejelasan informasi dan kemudahan layanan.

15. TINDAK LANJUT KEPUASAN DAN PENGADUAN

UPPS perlu mengembangkan survei kepuasan mahasiswa yang mencakup proses pembelajaran, kinerja dosen, layanan administrasi, fasilitas, sistem informasi, bimbingan tesis, dan layanan kemahasiswaan. Survei dilaksanakan dengan jadwal tetap dan hasilnya dipisahkan menurut program studi serta aspek layanan.

Selain survei, kanal pengaduan harus mudah ditemukan dan menyediakan mekanisme penerimaan, verifikasi, penanganan, eskalasi, dan penutupan. Standar waktu respons dan penyelesaian perlu ditetapkan agar mahasiswa memperoleh kepastian.

Setiap hasil survei dan pengaduan harus dianalisis untuk menemukan pola masalah. Temuan prioritas dimasukkan ke dalam rencana tindak lanjut. UPPS perlu menginformasikan kepada mahasiswa bentuk perbaikan yang telah dilakukan agar proses evaluasi menjadi transparan.

Skor kepuasan tidak boleh direkayasa atau diisi berdasarkan persepsi pengelola. Jika survei belum dilakukan, nyatakan bahwa baseline sedang dibangun dan jadwalkan pengukuran pada periode berikutnya.

16. TINDAK LANJUT PENGUATAN TATA KELOLA DATA

UPPS perlu menetapkan satu definisi operasional untuk setiap indikator mahasiswa. Definisi tersebut mencakup siapa yang dihitung, periode, status, sumber data, dan cara penghitungan. Keseragaman definisi mencegah perbedaan angka antara laporan program studi dan laporan UPPS.

Rekonsiliasi data dilakukan antara SIAKAD, PDDikti, dan arsip program studi. Petugas data perlu memiliki daftar periksa untuk memvalidasi identitas, status aktif, semester, program studi, registrasi, dan kelulusan. Koreksi data harus mengikuti prosedur resmi.

Dashboard mahasiswa dapat dikembangkan untuk menampilkan jumlah mahasiswa aktif, mahasiswa baru, registrasi, kemajuan studi, dan kelulusan. Dashboard hanya dapat diakses oleh petugas berwenang dan harus mengikuti kebijakan keamanan informasi.

Indikator keberhasilan berupa berkurangnya selisih data antar sistem, meningkatnya kelengkapan dokumen, tersedianya laporan tepat waktu, serta adanya jejak audit. Hasil rekonsiliasi dilaporkan dalam rapat evaluasi.

1. MATRIKS RENCANA TINDAK LANJUT UPPS

Matriks berikut merupakan rancangan awal yang harus disesuaikan dengan temuan aktual. Penanggung jawab dapat ditetapkan oleh pimpinan UPPS sesuai struktur organisasi. Tenggat waktu perlu diisi dengan tanggal kalender dan diselaraskan dengan kalender akademik.

Temuan/agenda	Rencana aksi	Indikator	PIC	Waktu
Verifikasi pertumbuhan mahasiswa	Rekonsiliasi baseline dan data akhir per PS	Data awal-akhir tervalidasi	UPPS, PS, akademik	30 hari
Pemetaan sumber pendaftar	Survei calon/mahasiswa baru dan analisis kanal promosi	Laporan sumber pendaftar	PS	Semester berjalan
Layanan akademik	Pemetaan SOP dan standar waktu layanan	SOP dan laporan waktu layanan	UPPS/administrasi	1 semester
Kemajuan tesis	Dashboard milestone dan klinik tesis	Rekap kemajuan tiap mahasiswa	PS/pembimbing	Bulanan
Kepuasan mahasiswa	Survei dan rapat pembahasan hasil	Laporan survei dan RTL	GPM/PS	Tiap semester
Kualitas data	Rekonsiliasi SIAKAD-PDDikti	Berita acara validasi	Unit data	Tiap semester

2.. MATRIKS TINDAK LANJUT PER PROGRAM STUDI

Setiap program studi perlu menetapkan rencana yang sesuai dengan hasil pertumbuhan dan karakteristik keilmuannya. Tabel berikut menunjukkan arah kerja awal, bukan kesimpulan mengenai penyebab pertumbuhan. Program studi wajib menguji faktor yang relevan sebelum menetapkan tindakan.

Program Studi	Pertumbuhan dilaporkan	Fokus refleksi	Agenda tindak lanjut
Magister Pendidikan Bahasa Indonesia	20%	Mengidentifikasi hambatan dan memperluas jangkauan calon mahasiswa	Audit kanal promosi, pemetaan kebutuhan calon mahasiswa, penguatan jejaring alumni

Magister Pendidikan Bahasa Inggris	30%	Mempertahankan kanal efektif dan mengukur konversi pendaftar	Analisis asal pendaftar, promosi berbasis keunggulan, kemitraan
Magister Manajemen Pendidikan	35%	Mendokumentasikan strategi yang mendukung pertumbuhan	Pemetaan kerja sama, sosialisasi profesi pendidikan, promosi alumni
Magister Pedagogi	45%	Mengidentifikasi praktik yang dapat direplikasi	Studi praktik baik, analisis kualitas input, pemetaan kapasitas layanan

3. PENETAPAN TARGET DAN INDIKATOR KINERJA

Target tindak lanjut ditetapkan setelah baseline terverifikasi. Target harus menantang namun realistis dan tidak semata-mata mengejar peningkatan jumlah mahasiswa. UPPS perlu menetapkan indikator input, proses, output, dan outcome agar perbaikan dapat dinilai secara menyeluruh.

Indikator input dapat berupa ketersediaan dosen, anggaran, fasilitas, dan sistem informasi. Indikator proses dapat berupa ketepatan layanan, keterlaksanaan bimbingan, dan pelaksanaan promosi. Indikator output dapat berupa jumlah pendaftar, kegiatan pembinaan, atau luaran mahasiswa. Indikator outcome dapat berupa retensi, kelulusan tepat waktu, kepuasan, dan capaian profesional.

Target pertumbuhan per program studi perlu ditentukan melalui pembahasan bersama dengan mempertimbangkan tren beberapa tahun, kapasitas program studi, kebutuhan masyarakat, dan mutu input. Angka 20%, 30%, 35%, dan 45% dapat menjadi data historis yang perlu diverifikasi, bukan target otomatis untuk tahun berikutnya.

Setiap indikator harus memiliki formula, unit ukur, sumber data, frekuensi, serta batas keberhasilan. Perubahan target harus terdokumentasi dan disetujui sesuai tata kelola.

4. MONITORING IMPLEMENTASI TINDAK LANJUT

Monitoring memastikan rencana tindak lanjut tidak berhenti pada dokumen. Pemantauan dilakukan sesuai frekuensi yang ditetapkan, misalnya bulanan untuk kemajuan tesis dan layanan, serta per semester untuk retensi, kepuasan, dan data akademik.

Petugas monitoring memeriksa kesesuaian pelaksanaan dengan jadwal, ketercapaian indikator antara, penggunaan sumber daya, hambatan, dan bukti pelaksanaan. Status dapat dikategorikan belum dimulai, berjalan, selesai, tertunda, atau perlu penyesuaian.

Jika kegiatan tertunda, penanggung jawab harus menyampaikan alasan, dampak, dan rencana pemulihan. Jika indikator tidak tercapai, UPPS perlu menilai apakah target tidak realistis, pelaksanaan tidak memadai, atau analisis akar masalah belum tepat.

Hasil monitoring disampaikan kepada pimpinan UPPS dan program studi melalui laporan singkat dan rapat berkala. Keputusan korektif harus dicatat dan dipantau pada periode berikutnya.

5. EVALUASI EFEKTIVITAS TINDAK LANJUT

Evaluasi efektivitas dilakukan setelah tindak lanjut dilaksanakan. Penilaian membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan menggunakan indikator yang sama. Contohnya, waktu penyelesaian layanan dibandingkan sebelum dan setelah SOP baru, atau kemajuan tesis dibandingkan sebelum dan setelah klinik metodologi.

Keberhasilan tidak cukup dibuktikan dengan surat tugas atau foto kegiatan. Bukti kegiatan menunjukkan implementasi, sedangkan bukti hasil menunjukkan perubahan. UPPS perlu menggabungkan keduanya agar dapat menjelaskan hubungan antara tindakan dan perubahan yang dicapai.

Jika perbaikan menunjukkan hasil positif, program dapat ditetapkan sebagai praktik baku dan direplikasi. Jika belum efektif, UPPS perlu melakukan analisis ulang dan menyusun tindakan korektif. Jika hasil belum dapat diukur karena waktu pengamatan terlalu singkat, statusnya harus dinyatakan sebagai proses yang masih dipantau.

Evaluasi efektivitas disahkan melalui rapat tinjauan manajemen atau forum mutu yang relevan. Hasilnya menjadi dasar penyusunan program kerja dan target periode selanjutnya.

6. INTEGRASI DENGAN SIKLUS PPEPP

Evaluasi kriteria mahasiswa harus terhubung dengan siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan. Pada tahap penetapan, UPPS menetapkan standar layanan dan indikator mahasiswa. Pada tahap pelaksanaan, program studi menjalankan proses penerimaan, pembelajaran, pembimbingan, dan layanan.

Pada tahap evaluasi, capaian dibandingkan dengan standar melalui data kuantitatif dan kualitatif. Pada tahap pengendalian, penyimpangan dianalisis dan tindakan korektif ditetapkan. Pada tahap peningkatan, standar, prosedur, atau program diperbarui berdasarkan hasil evaluasi efektivitas.

Integrasi PPEPP memastikan bahwa evaluasi tidak dilakukan hanya menjelang akreditasi. Pengumpulan data dan perbaikan menjadi bagian dari kegiatan rutin. Setiap program studi harus memiliki jadwal evaluasi, mekanisme pelaporan, dan penanggung jawab.

Dokumen PPEPP yang relevan meliputi standar, SOP, laporan pelaksanaan, hasil audit mutu internal, notulen rapat, rencana tindak lanjut, dan laporan

peningkatan. Keseluruhan dokumen harus saling terhubung dan menunjukkan jejak perbaikan.

7. TATA KELOLA, PERAN, DAN TANGGUNG JAWAB

Pimpinan UPPS bertanggung jawab mengarahkan kebijakan, mengesahkan hasil evaluasi, menyediakan sumber daya, dan memastikan tindak lanjut lintas program studi. Ketua program studi bertanggung jawab mengumpulkan data, melakukan analisis program studi, mengusulkan tindakan, dan memantau pelaksanaan.

Unit penjaminan mutu berperan menyiapkan instrumen, memeriksa konsistensi indikator, memfasilitasi evaluasi, dan memantau kesesuaian dengan standar. Bagian akademik dan administrasi bertanggung jawab menyediakan data registrasi, status mahasiswa, layanan, serta dokumentasi yang akurat.

Dosen pembimbing dan dosen pengampu berperan dalam pemantauan kemajuan akademik, pembinaan, dan pelaporan kendala. Mahasiswa berperan memberikan umpan balik melalui survei, forum dialog, dan kanal pengaduan. Unit teknologi informasi mendukung integrasi data dan keamanan sistem.

Pembagian peran harus dituangkan dalam surat keputusan, uraian tugas, SOP, atau dokumen tata kelola yang berlaku. Penanggung jawab pada setiap rencana tindak lanjut harus ditulis secara eksplisit.

8. RISIKO DAN MITIGASI PELAKSANAAN

Risiko pertama adalah ketidaksesuaian data antar sistem. Mitigasinya adalah rekonsiliasi berkala, penetapan definisi operasional, dan penunjukan petugas data. Risiko kedua adalah keterbatasan respons survei mahasiswa. Mitigasinya adalah jadwal survei yang jelas, pengingat, kanal yang mudah digunakan, dan penyampaian manfaat survei.

Risiko ketiga adalah pertumbuhan jumlah mahasiswa tidak diikuti kapasitas layanan. Mitigasinya adalah analisis daya tampung, pemetaan beban dosen, penguatan layanan digital, dan perencanaan sumber daya. Risiko keempat adalah tindak lanjut tidak selesai sesuai waktu. Mitigasinya adalah penunjukan PIC, monitoring berkala, dan eskalasi kepada pimpinan.

Risiko kelima adalah bukti pelaksanaan tidak lengkap. Mitigasinya adalah daftar periksa evidensi, penamaan file yang seragam, penyimpanan terpusat, dan pemeriksaan berkala. Risiko keenam adalah target yang tidak realistis. Mitigasinya adalah penggunaan baseline terverifikasi dan pembahasan target bersama pemangku kepentingan.

Register risiko perlu diperbarui minimal setiap semester dan setiap kali terjadi perubahan kebijakan atau kondisi layanan yang signifikan.

9. RENCANA WAKTU IMPLEMENTASI

Rencana waktu berikut merupakan contoh kerangka satu tahun akademik dan harus diselaraskan dengan kalender resmi UPPS. Tahap awal difokuskan pada

validasi data 768 mahasiswa dan angka pertumbuhan setiap program studi. Tahap berikutnya meliputi pengumpulan data layanan dan hasil mahasiswa, analisis, perumusan tindak lanjut, implementasi, serta evaluasi efektivitas.

Pada bulan pertama, UPPS memverifikasi data mahasiswa dan menetapkan definisi indikator. Bulan kedua dan ketiga digunakan untuk survei, wawancara, dan pemetaan proses layanan. Bulan keempat dilakukan analisis dan rapat refleksi. Bulan kelima sampai kesepuluh digunakan untuk implementasi tindak lanjut dan monitoring.

Pada bulan kesebelas, UPPS mengevaluasi hasil sementara dan menyiapkan koreksi. Bulan kedua belas digunakan untuk evaluasi efektivitas, pengesahan laporan, dan penetapan program peningkatan periode berikutnya. Beberapa kegiatan, seperti monitoring tesis dan layanan, berjalan sepanjang tahun.

Jadwal harus mencantumkan tanggal, PIC, output, serta bukti yang diharapkan. Perubahan jadwal dicatat dalam laporan monitoring.

Tahap	Waktu contoh	Output
Validasi data mahasiswa	Bulan 1	Rekap 768 mahasiswa dan data per PS tervalidasi
Pengumpulan data layanan	Bulan 2–3	Survei, wawancara, observasi, dokumen
Evaluasi dan refleksi	Bulan 4	Laporan kelebihan, kelemahan, akar masalah
Implementasi RTL	Bulan 5–10	Bukti pelaksanaan tindak lanjut
Monitoring dan koreksi	Bulan 5–11	Laporan monitoring
Evaluasi efektivitas	Bulan 12	Laporan hasil dan program peningkatan

BAB V
KESIMPULAN

Evaluasi dan refleksi kriteria mahasiswa pada Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang perlu dilakukan secara menyeluruh, mulai dari penerimaan mahasiswa baru, kualitas input, registrasi, layanan akademik, pembinaan, prestasi, partisipasi, retensi, masa studi, kelulusan, kepuasan, pengaduan, hingga kualitas data dan efektivitas tindak lanjut.

Data yang disampaikan menunjukkan jumlah mahasiswa agregat sebanyak 768 orang pada empat program studi. Persentase peningkatan yang dilaporkan adalah 20% pada Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, 30% pada Magister Pendidikan Bahasa Inggris, 35% pada Magister Manajemen Pendidikan, dan 45% pada Magister Pedagogi. Seluruh program studi menunjukkan pertumbuhan positif berdasarkan angka tersebut.

Magister Pedagogi mencatat persentase peningkatan tertinggi dan Magister Pendidikan Bahasa Indonesia terendah di antara empat program studi. Perbedaan tersebut menjadi dasar untuk melakukan analisis lebih lanjut, bukan dasar untuk menyimpulkan penyebab atau mutu program studi. Rata-rata sederhana empat persentase adalah 32,5%, tetapi angka ini bukan pertumbuhan agregat UPPS.

Untuk memenuhi butir 16, UPPS/PS perlu melengkapi angka absolut dan periode pembanding, mengukur aspek layanan dan hasil mahasiswa, mendokumentasikan kelebihan serta kelemahan, merumuskan tindak lanjut yang spesifik dan terukur, memonitor implementasi, serta mengevaluasi dampaknya. Dengan demikian, evaluasi menjadi mekanisme nyata untuk meningkatkan mutu pengelolaan mahasiswa secara berkelanjutan.

1. REKOMENDASI PRIORITAS

Pertama, lakukan validasi data 768 mahasiswa dan lengkapi distribusi per program studi, status aktif, semester, dan tanggal cut-off. Kedua, lengkapi angka dasar dan angka akhir yang menjadi sumber persentase pertumbuhan 20%, 30%, 35%, dan 45%, serta tetapkan definisi indikator yang digunakan.

Ketiga, lakukan evaluasi komprehensif terhadap 16 aspek pengelolaan mahasiswa dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif. Keempat, bangun instrumen survei kepuasan, register pengaduan, dan dashboard kemajuan studi. Kelima, tetapkan rencana tindak lanjut dengan PIC, target, tenggat, indikator, dan bukti pelaksanaan.

Keenam, laksanakan monitoring minimal setiap semester dan evaluasi efektivitas setelah tindakan selesai. Ketujuh, gunakan hasil evaluasi untuk menetapkan program peningkatan dalam siklus PPEPP. Kedelapan, pastikan seluruh dokumen disahkan dan tersimpan dalam sistem dokumentasi UPPS.

Rekomendasi ini perlu dibahas dan disepakati oleh pimpinan UPPS, pengelola program studi, unit penjaminan mutu, bagian akademik, dan unit terkait. Penetapan prioritas harus mempertimbangkan dampak terhadap mahasiswa dan sumber daya yang tersedia.

2. PENUTUP

Dokumen evaluasi dan refleksi ini disusun sebagai dasar penguatan tata kelola mahasiswa pada Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. Dokumen perlu diperbarui sesuai periode evaluasi, hasil verifikasi data, dan keputusan rapat mutu. Seluruh angka yang belum didukung bukti primer harus dilengkapi sebelum dokumen digunakan sebagai laporan final akreditasi.

UPPS/PS berkomitmen menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan, bukan sekadar pemenuhan administrasi. Pelaksanaan tindak lanjut perlu dimonitor, dibuktikan, dan dievaluasi efektivitasnya agar peningkatan mutu dapat berlangsung secara konsisten.

Demikian dokumen ini disusun untuk digunakan sebagai bahan evaluasi, refleksi, dan pengembangan program berkelanjutan. Pengesahan dilakukan setelah data diverifikasi dan seluruh lampiran pendukung dilengkapi.

Mengetahui,

Plt. Direktur PPs

Universitas PGRI Palembang

Dr. Reva Maria Valianti, S.E., M.Pd., M.M

Palembang, 2026

Gugus Penjamin Mutu (GPM)

Dr. Neta Dian Lestari, S.Pd., M.M